Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna ISSN 2829-5536 (Online)
Vol. 5 No.3 September 2026

Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penggunaan Napza Pada Siswa SMA Darussalam Medan

The Relationship Between Health Literacy and Drug Abuse Prevention Behaviour Among High School Students at Darussalam High School in Medan

Reni Agustina Harahap[1], Tari Uswatun Nisa Siregar[1], Khairani Natasya[1], Astrid Fhira Indriawati[1], Della Septiana Syabania[1], Fakhita Aulia Ghaida[1]

[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

INFO ARTIKEL

Submitted: 09 June 2026
Accepted: 27 September 2026
Published Online: 30 September 2026

Kata Kunci:

literasi kesehatan, NAPZA, perilaku pencegahan, remaja, siswa SMA

Abstrak

Latar Belakang: Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama pada kelompok remaja yang termasuk kelompok rentan terhadap perilaku berisiko. Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,95% dari penduduk usia 15–64 tahun atau sekitar 3,66 juta jiwa, dengan pelajar sebagai salah satu kelompok yang paling rentan. Literasi kesehatan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam memahami informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa SMA Darussalam Medan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 125 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman's Rho. **Hasil:** Sebanyak 52,0% responden memiliki literasi kesehatan rendah, sedangkan 61,6% memiliki perilaku pencegahan NAPZA yang baik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA ($p < 0{,}001$) dengan koefisien korelasi sebesar $\rho = 0{,}680$ yang menunjukkan hubungan kuat. **Kesimpulan:** Literasi kesehatan berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa SMA Darussalam Medan. Peningkatan literasi kesehatan melalui pendidikan dan promosi kesehatan di sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

Keywords:

Health literacy, drug abuse prevention, adolescents, preventive behaviour, high school students

*This is an open access article under the **CC BY-SA** license.*

Abstract

***Background**: Drug abuse remains a serious public health problem in Indonesia, particularly among adolescents who are vulnerable to risky behaviours. The prevalence of drug abuse in Indonesia reaches 1.95% of the population aged 15–64 years, equivalent to approximately 3.66 million people, with students constituting one of the most vulnerable groups. Health literacy is an important factor in shaping preventive behaviours because it enables individuals to obtain, understand, and use health information appropriately. **Objective**: This study aimed to determine the relationship between health literacy and drug abuse prevention behaviour among students of SMA Darussalam Medan. **Method**: A quantitative, cross-sectional study was conducted with 125 students selected through total sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analysed using Spearman's rho test. **Results**: The findings showed that 52.0% of respondents had low health literacy, while 61.6% demonstrated good drug abuse prevention behaviour. Statistical analysis revealed a significant relationship between health literacy and drug abuse prevention behaviour ($p < 0.001$), with a strong positive correlation ($\rho = 0.680$). **Conclusion**: Health literacy is significantly associated with drug abuse prevention behaviour among high school students. Strengthening health literacy through school-based education and health promotion programs may contribute to preventing drug abuse among adolescents.*

✉ ***Corresponding Author:***
Tari Uswatun Nisa Siregar
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email: tarinisasrg@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling serius di tingkat global. World Drug Report 2023 oleh UNODC melaporkan sekitar 296 juta orang secara global menggunakan narkoba setidaknya sekali dalam setahun terakhir, mencerminkan peningkatan 23% dibandingkan dekade sebelumnya, menyoroti tren signifikan dalam permintaan dan penggunaan narkoba (United Nations Office on Drugs and Crime, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan NAPZA tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga merupakan kegagalan sistemik dalam hal pencegahan, deteksi dini, dan penanganan komprehensif.

Di Indonesia, persoalan penyalahgunaan NAPZA menunjukkan tren yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di kalangan generasi muda. Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI) dalam Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba 2021 mencatat bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,95% dari total penduduk berusia 15–64 tahun, atau setara dengan sekitar 3,66 juta jiwa (Badan Narkotika Nasional & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2021). Angka ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban penyalahgunaan narkoba tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Yang lebih memprihatinkan, kelompok pelajar dan mahasiswa menyumbang proporsi yang cukup besar dalam prevalensi tersebut, dengan jenis zat yang paling banyak disalahgunakan adalah ganja, sabu-sabu, dan ekstasi. Temuan ini menggarisbawahi urgensi intervensi berbasis sekolah sebagai garis depan pencegahan yang paling strategis dan menjangkau kelompok usia rentan. (Salsabila et al., 2024)

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Individu dengan tingkat literasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu menerapkan perilaku hidup sehat dan menghindari perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan NAPZA (Nutbeam, 2000). Penelitian oleh (Sartika, 2024) menemukan bahwa literasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada remaja SMK, di mana remaja dengan literasi kesehatan yang baik lebih mampu mengenali bahaya narkoba dan mengambil keputusan untuk menghindarinya(Indiani et al., 2022). Kajian lain menunjukkan literasi Kesehatan berkaitan timbal-balik dengan penggunaan zat pada remaja(Fleary et al., 2024; Lin et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa SMA Darussalam Medan. Lokasi dipilih berdasarkan hasil pertimbangan peneliti, belum terdapat studi literasi kesehatan mengenai NAPZA yang dilakukan di SMA Darussalam Medan menjadi kebaruan penelitian, atas kesediaan sekolah, serta kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional merupakan penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan (Sofya et al., 2024). Variabel independen adalah literasi kesehatan dan variabel dependen adalah perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa SMA. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian data dianalisis untuk mengetahui apakah ada hubungan antara literasi kesehatan dan tindakan siswa untuk menghindari penggunaan NAPZA.

Selain itu, analisis deskriptif penelitian ini menggunakan pendekatan epidemiologi deskriptif, yang menggambarkan distribusi masalah kesehatan berdasarkan tiga unsur (Lister et al., 2022): orang (*person*), tempat (*place*), dan waktu (*time*). Usia, jenis kelamin, dan kelas adalah unsur orang, dan tempat merujuk pada lokasi penelitian, SMA Darussalam Medan.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darussalam Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan pada 7 Mei 2026 hingga bulan Juni 2026 terhadap seluruh siswa yang memenuhi kriteria penelitian setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Darussalam Medan. Berjumlah 125 orang yang aktif dalam tahun ajaran 2025/2026, kelas XII tidak dilibatkan karena telah menyelesaikan ujian akhir dan tidak sedang berada dilingkungan sekolah saat pengumpulan data dilaksanakan.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian(Notoatmodjo, 2019), sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas X dan XI yang terdaftar aktif, bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan, serta hadir pada saat pengumpulan data berlangsung. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir saat pengumpulan data atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert. Kuesioner terdiri dari dua variabel, yaitu literasi kesehatan (7 item pernyataan) dan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA (8 item pernyataan). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha literasi kesehatan sebesar 0,859 dan perilaku pencegahan NAPZA sebesar 0,851, keduanya dinyatakan reliabel (Baik).

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu siswa SMA Darussalam Medan. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian instrumen. Selanjutnya, responden mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pendapat masing-masing.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan Badan Narkotika Nasional (BNN), serta publikasi lainnya yang berkaitan dengan literasi kesehatan dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Data sekunder digunakan untuk mendukung penyusunan latar belakang penelitian, kajian pustaka, serta pembahasan hasil penelitian.

Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan proses pemeriksaan (*editing*), pemberian kode (*coding*), pemasukan data (*entry*), dan pembersihan data (*cleaning*) sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.(Purnawinadi et al., 2023)

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua tahap. Pertama, analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel. Kedua, analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* (Spearman, 1904) untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu menggunakan uji Shapiro-Wilk. Karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka digunakan uji non-parametrik Spearman's Rho. Pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di SMA Darussalam Medan dengan jumlah responden sebanyak 125 siswa dan siswi. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa SMA Darussalam Medan (n=125)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	54	43,2
Perempuan	71	56,8
Usia		
15 tahun	30	24,0
16 tahun	64	51,2
17 tahun	29	23,2
18 tahun	2	1,6
Kelas		
X (Sepuluh)	62	49,6
XI (Sebelas)	63	50,4
Total	125	100,0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (56,8%) dan laki-laki sebanyak 54 orang (43,2%). Sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 64 orang (51,2%). Distribusi kelas relatif merata, yakni kelas X sebanyak 62 orang (49,6%) dan kelas XI sebanyak 63 orang (50,4%).

Distribusi Skor Literasi Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Skor dan Kategorisasi Literasi Kesehatan Responden (n=125)

Kategorisasi Literasi Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi (Skor ≥ 28,21)	60	48,0
Rendah (Skor < 28,21)	65	52,0
Total	125	100,0
Mean ± SD	28,21 ± 5,34	
Min – Maks	7 – 35	

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata skor literasi kesehatan sebesar 28,21 (SD = 5,34) dengan nilai minimum 7 dan maksimum 35. Sebanyak 60 responden (48,0%) memiliki literasi kesehatan kategori tinggi dan 65 responden (52,0%) memiliki literasi kesehatan kategori rendah.

Distribusi Skor Perilaku Pencegahan NAPZA

Tabel 3. Distribusi Skor dan Kategorisasi Perilaku Pencegahan NAPZA (n=125)

Kategorisasi Perilaku Pencegahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (Skor ≥ 34,74)	77	61,6
Kurang Baik (Skor < 34,74)	48	38,4
Total	125	100,0
Mean ± SD	34,74 ± 5,56	
Min – Maks	8 – 40	

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata skor perilaku pencegahan NAPZA sebesar 34,74 (SD = 5,56). Sebanyak 77 responden (61,6%) memiliki perilaku pencegahan NAPZA kategori baik dan 48 responden (38,4%) dalam kategori kurang baik.

Analisis Bivariat: Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan NAPZA

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho antara Literasi Kesehatan dan Perilaku Pencegahan NAPZA

Variabel	N	Spearman's rho (ϱ)	95% CI	p-value
Literasi Kesehatan → Perilaku Pencegahan NAPZA	125	0,680	(0,572–0,764)	< 0,001

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien korelasi Spearman's Rho (ϱ) sebesar 0,680 dengan p < 0,001 pada taraf signifikansi 5%. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi kesehatan siswa, semakin baik pula perilaku pencegahan NAPZA-nya. Berdasarkan interpretasi kekuatan korelasi menurut (Guilford, 1956), nilai ϱ = 0,680 termasuk dalam kategori korelasi kuat (0,60–0,80). Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan siswa SMA Darussalam Medan dan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA terkait secara signifikan secara statistik. Nilai p < 0,001 yang ditemukan melalui hasil uji korelasi *Spearman's Rho* mendukung temuan ini dengan koefisien korelasi ϱ = 0,680. Nilai-nilai ini menunjukkan hubungan positif antara literasi kesehatan dan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Siswa yang memiliki literasi kesehatan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik, sebaliknya siswa yang memiliki literasi kesehatan yang lebih rendah cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Literasi Kesehatan (Nutbeam, 2000), yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dapat berdampak pada bagaimana mereka membuat keputusan kesehatan. Siswa yang memahami bahaya NAPZA, dampak kesehatan, dan konsekuensi sosial dan hukum dari penyalahgunaan NAPZA akan lebih mampu membuat keputusan yang lebih baik untuk menghindari zat adiktif.

Teori Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh (Rosenstock, 1974) juga didukung oleh temuan penelitian ini. Siswa yang memiliki literasi kesehatan yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih baik tentang bahaya NAPZA (persepsi tingkat bahaya) dan kerentanan terhadap dampak negatifnya (persepsi kerentanan). Akibatnya, mereka lebih termotivasi untuk mengambil tindakan pencegahan, seperti menolak ajakan untuk menggunakan NAPZA, menghindari lingkungan yang berisiko, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. (Ghorbani-Dehbalaei et al., 2021; Vasli et al., 2024)

Penelitian (Sartika, 2024; Yangyuen et al., 2021) menemukan bahwa literasi kesehatan memengaruhi perilaku mencegah penggunaan NAPZA pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki literasi kesehatan yang baik lebih mampu memahami informasi kesehatan dan membuat keputusan yang tepat untuk menghindari penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini juga mendukung temuan (Faizah et al., 2023) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi kesehatan yang tinggi cenderung melakukan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan NAPZA yang baik (61,6%), tetapi lebih dari separuh responden berada dalam kategori literasi kesehatan rendah (52,0%). Ini menunjukkan bahwa selain literasi kesehatan, faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku

pencegahan NAPZA termasuk pengawasan orang tua, peraturan sekolah, pendidikan agama, pengaruh teman sebaya, dan kegiatan penyuluhan.(Hong & Shin, 2026)

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pencegahan penggunaan NAPZA oleh siswa SMA. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pendidikan dan penyuluhan, kampanye anti-NAPZA, dan penggunaan media yang tepat dapat menjadi metode yang efektif untuk mencegah remaja menggunakan NAPZA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Darussalam Medan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan kategori rendah, yaitu sebanyak 65 siswa (52,0%), sedangkan 60 siswa (48,0%) memiliki literasi kesehatan kategori tinggi. Sebagian besar responden juga memiliki perilaku pencegahan penggunaan NAPZA kategori baik, yaitu sebanyak 77 siswa (61,6%). Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan hubungan positif yang kuat antara literasi kesehatan dan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA ($\rho = 0{,}680$; $p < 0{,}001$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti literasi kesehatan berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan penggunaan NAPZA pada siswa SMA Darussalam Medan.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan dan pencegahan NAPZA melalui penyuluhan, seminar kesehatan secara berkala, kampanye anti-NAPZA, serta pengintegrasian materi bahaya NAPZA ke dalam kegiatan pembelajaran. Tenaga kesehatan, khususnya promotor kesehatan, diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam merancang dan melaksanakan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Orang tua juga diharapkan meningkatkan pengawasan dan komunikasi dengan anak mengenai risiko penyalahgunaan NAPZA serta pentingnya menerapkan gaya hidup sehat. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pencegahan penggunaan NAPZA, seperti pengaruh teman sebaya, pola asuh orang tua, lingkungan sosial, tingkat religiusitas, dan paparan media kesehatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan NAPZA pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional, & Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. (2021). *Survei nasional penyalahgunaan narkoba 2021: Laporan akhir*.

Faizah, A. N., Muninggar, D. L. P., Larasati, M. D., Jaelani, M., & Yuniarti. (2023). Analisis Tingkat Literasi… Analisis Tingkat Literasi Gizi Terhadap Pola Makan Pada Orang Dewasa Analysis Of Nutrition Literacy Level On Eating Pattern In Adults. In *Jurnal Riset Gizi* (Vol. 11, Number 1).

Fleary, S. A., Rastogi, S., Fenton, T., & Ali, Z. (2024). Health literacy and adolescents' substance use behaviours and correlates: A scoping review. *Health Promotion International*, *39*(3). https://doi.org/10.1093/heapro/daae074

Ghorbani-Dehbalaei, M., Loripoor, M., & Nasirzadeh, M. (2021). The role of health beliefs and health literacy in women's health-promoting behaviours based on the health belief model: a descriptive study. *BMC Women's Health*, *21*(1), 421. https://doi.org/10.1186/s12905-021-01564-2

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. McGraw-Hill.

Hong, K.-Y., & Shin, J. (2026). Review of the Characteristics of School-Based Integrated Mental Health and Substance Use Prevention Programs for Adolescents Evaluated Through Clinical Trials Between 2016 and 2026. *Children*, *13*(9), 1139. https://doi.org/10.3390/children13091139

Indiani, R., Nurazizah AH, S., Abdulah, M. B., & Listi, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, *12*(2). https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3306

Lin, L. C., Huang, C. M., Hsu, H. P., Liao, J. Y., Lin, C. Y., & Guo, J. L. (2021). Integrating health literacy into a theory-based drug-use prevention program: a quasi-experimental study among junior high students in Taiwan. *BMC Public Health*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-021-11830-5

Lister, I. N. E., Novalinda, C., & Girsang, E. (2022). *Dasar Epidemiologi* (J. B. Ginting & T. Suci, Eds.). Unpri Press Universitas Prima Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nutbeam, D. (2000). Health Literacy as A Public Health Goal: A Challenge For Contemporary Health Education and Communication Strategies Into The 21st Century. *Health Promotion International*, *15*(3), 259–267.

Purnawinadi, G., Wardani, Y. S., Koro, S., Utami, R. A., Rahmadani, P., Dewi, R. K., Panjaitan, M. D., S, H., Efriza, Murtiani, F., & Elizawarda. (2023). *Manajemen dan Analisis Data Penelitian Kuantitatif Kesehatan* (R. Watrianthos, Ed.; Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.

Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, *2*(4), 328–335.

Salsabila, C., Tarigan, C. M., Situmorang, A., Cornelia, T., Naibaho, A., Lumbangaol, H. M., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Studi, P., Fisika, P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2024). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar: Analisis Peran Orang Tua, Guru dan Tindakan Pemerintah. In *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary, E-ISSN* (Vol. 2, Number 2).

Sartika, F. D. (2024). Pengaruh Health Literacy Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan Napza Melalui Psychological Well-Being Pada Remaja SMK. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *9*(2). https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1714

Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *4*(3), 1696–1708. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.556

Spearman, C. (1904). The proof and measurement of association between two things 15(1), 72–101. *The American Journal of Psychology, 15*(1), 72–101.

United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). *World Drug Report 2023*.

Vasli, P., Shekarian-Asl, Z., Zarmehrparirouy, M., & Hosseini, M. (2024). The predictors of COVID-19 preventive health behaviours among adolescents: the role of the health belief model and health literacy. *Journal of Public Health*, *32*(1), 157–166. https://doi.org/10.1007/s10389-022-01808-x

Yangyuen, S., Mahaweerawat, C., Thitisutthi, S., & Mahaweerawat, U. (2021). Relationship between health literacy in substance use and alcohol consumption and tobacco use among adolescents, Northeast Thailand. *Journal of Education and Health Promotion*, *10*(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_603_20